Ambillah Pelajaran,
Agar
WABAH CORONA
MENJADI KARUNIA
diterjemahkan dari Khutbah Jumat yang disampaikan Syaikh Dr. Khalid bin Dhahwi Azh Zhafiri *hafizhahullah*
CHANNEL RESMI TELEGRAM
Majalah Tashfiyah
Mudah Berfaedah
t.me/ majalahtashfiyah
tashfiyah.com
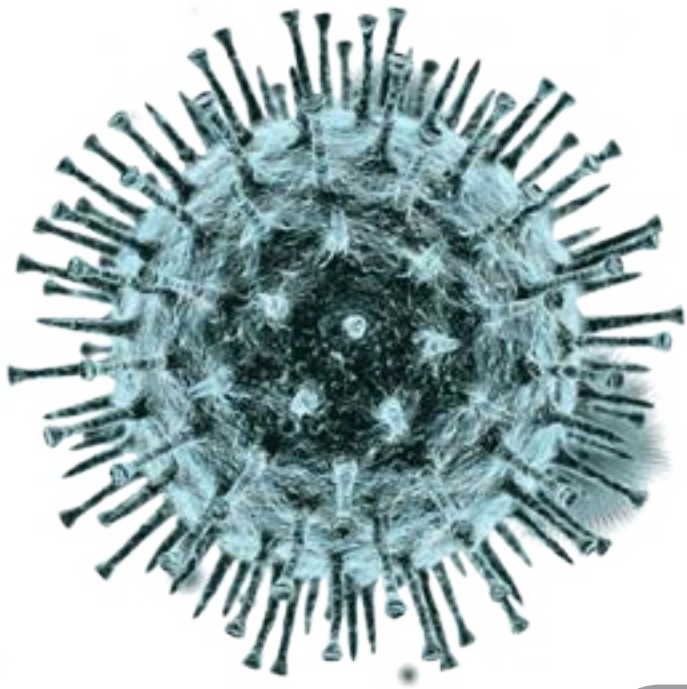
Daftar Isi
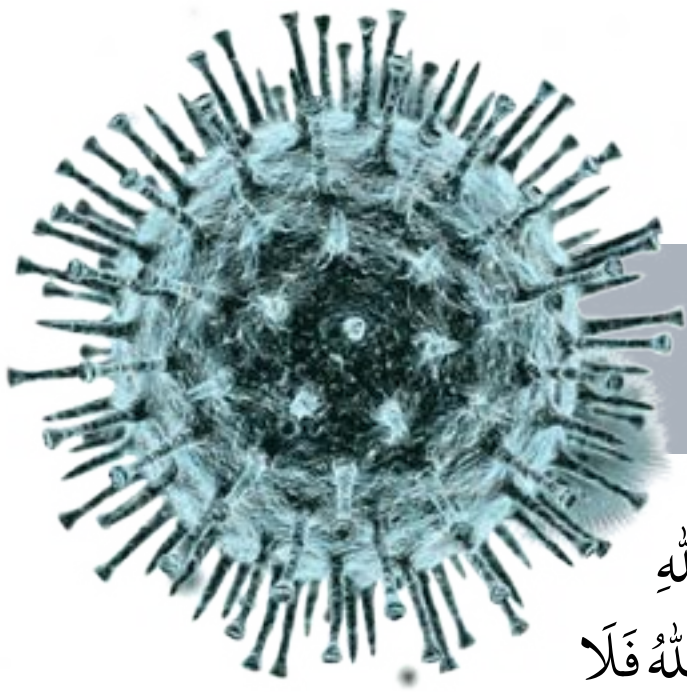
MUKADIMAH

إِنَّ الحَمْدَ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ
مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا
مَضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلا اللهُ وَحْدَهُ لا
شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." **[Q.S. Ali Imran:102]**

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ ﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakan kalian dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." **[Q.S. An Nisa:1]**

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." **[Q.S. Al Ahzab:70-71]**

Amma ba'du; sesungguhnya ucapan yang terbaik adalah firman Allah ta'ala, petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad ﷺ, dan perkara terjelek adalah yang diada-adakan. Sungguh, setiap perkara yang diadakan dalam agama adalah kesesatan. Sungguh, setiap kesesatan adalah di neraka.
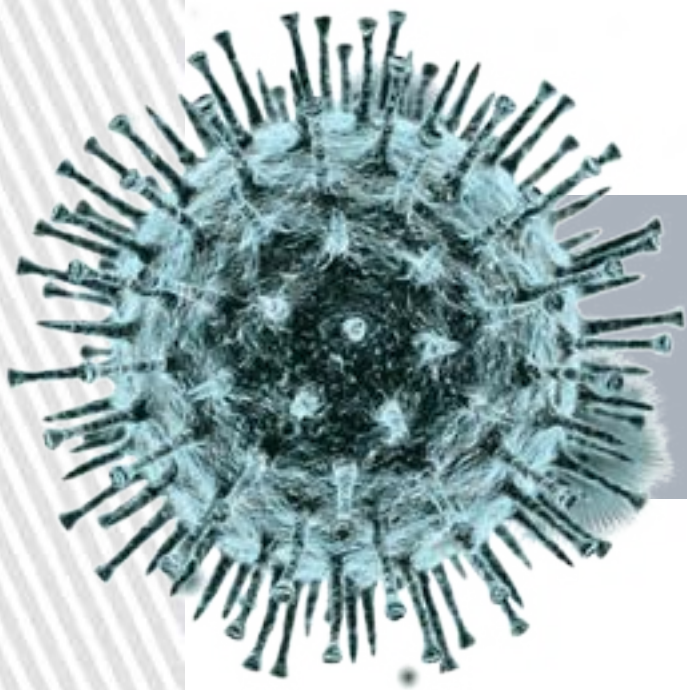
HIDUP UNTUK IBADAH
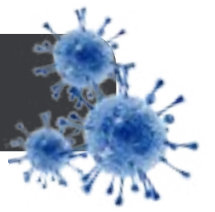
Wahai hamba Allah, sesungguhnya Allah ta'ala menciptakan makhluk untuk beribadah kepada-Nya serta memerintahkan untuk bertakwa dan taat kepada-Nya. Siapa saja yang taat kepada-Nya, maka dia telah terbimbing dan mendapatkan petunjuk, sedangkan siapa saja yang menyelisihi perintah-Nya, maka dia telah sesat dan terpedaya. Allah ﷻ berfirman:

فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقَىٰ ١٢٣ وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةٗ ضَنكٗا وَنَحۡشُرُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَعۡمَىٰ

Maka barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta." **[Q.S. Thaha:123-124]**

Maka, siapa yang di dunia dalam ketaatan kepada Allah, Allah akan menggantikan rasa takutnya dengan keamanan. Allah juga akan menjadikan kalbunya dalam ketenangan dan ketenteraman. Allah juga akan menjauhkan dirinya dari musibah dan wabah.

Namun barang siapa di dunianya dalam kemaksiatan kepada Allah, tidak takut kepada Allah dan tidak berharap kepada-Nya, niscaya dunia akan membuatnya gelisah.

Dia akan terus berusaha mencari dunia. Dia tidak salat, tidak membayar zakat, tidak berzikir, tidak membaca Al Quran, dan bergelimang kemaksiatan serta kekufuran. Maka, Allah akan menghukumnya di dunia sebelum di akhirat dengan berbagai macam hukuman dan bala bencana.

Sehingga, wajib seorang hamba untuk takut kepada Allah, tidak merasa aman dari hukuman-Nya, agar tidak menimpanya apa yang menimpa kaum yang diazab sebelumnya. Allah ﷻ berfirman:

وَلَوۡ أَنَّ أَهۡلَ ٱلۡقُرَىٰٓ ءَامَنُواْ وَٱتَّقَوۡاْ لَفَتَحۡنَا عَلَيۡهِم بَرَكَٰتٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَٰكِن كَذَّبُواْ فَأَخَذۡنَٰهُم بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ٩٦ أَفَأَمِنَ أَهۡلُ ٱلۡقُرَىٰٓ أَن يَأۡتِيَهُم بَأۡسُنَا بَيَٰتٗا وَهُمۡ نَآئِمُونَ ٩٧ أَوَأَمِنَ أَهۡلُ ٱلۡقُرَىٰٓ أَن يَأۡتِيَهُم بَأۡسُنَا ضُحٗى وَهُمۡ يَلۡعَبُونَ ٩٨ أَفَأَمِنُواْ مَكۡرَ ٱللَّهِۚ فَلَا يَأۡمَنُ مَكۡرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ٩٩

"Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain? Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiadalah yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi." **[Q.S. Al A'raf:96-99]**

Siapa yang di dunia dalam ketaatan kepada Allah, Allah akan menggantikan rasa takutnya dengan keamanan. Allah juga akan menjadikan kalbunya dalam ketenangan dan ketenteraman. Allah juga akan menjauhkan dirinya dari musibah dan wabah.
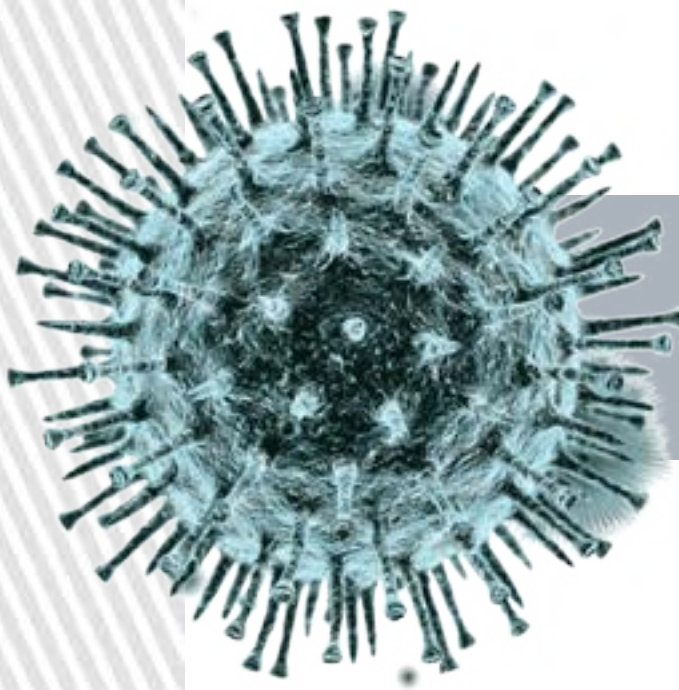
AMBIL PELAJARAN DARI KEJADIAN

Hamba Allah, sering kita dengar tersebarnya berbagai penyakit dan wabah. Datang penyakit baru dan menyebar, padahal sebelumnya di wilayah yang sempit. Muncul penyakit baru yang belum pernah dikenal di umat sebelum kita. Sayangnya, orang-orang lupa bahwa menyebarnya penyakit ini hanyalah bencana dan hukuman dari Rabb sekalian bumi dan langit, hukuman bagi orang yang meninggalkan ketaatan dan larut dalam kemaksiatan.

Siapa saja yang melihat hukuman ini pada umat yang lain, wajib untuk mengambil pelajaran dan kembali bertobat dan ber-inabah kepada Allah agar jangan sampai hal itu juga menimpanya. Allah سبحانه وتعالى berfirman setelah menyebutkan azab bagi kaum Nabi Luth:

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَـٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِىَ مِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾

"Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda di sisi Rabbmu, dan ***siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim****."* **[Q.S. Hud:72-73]**
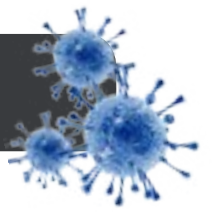
Azab Allah untuk kaum selain kita hendaknya membuat kita semakin merasa takut kepada Allah Rabb kita, jangan sampai mengazab kita seperti halnya mengazab mereka. Oleh sebab itulah, Nabi Syu'aib mengatakan kepada kaumnya:

وَيَٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِىٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثْلُ مَآ أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَٰلِحٍ ۚ وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِّنكُم بِبَعِيدٍ
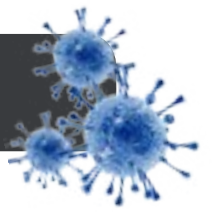
"Hai kaumku, janganlah pertentangan antara aku (dengan kalian) menyebabkan kalian menjadi jahat hingga kalian ditimpa azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Saleh, sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu." **[Q.S. Hud:89]**

Nabi kita ﷺ juga telah menjelaskan bahwa di antara hukuman Allah ﷻ bagi orang yang menyia-nyiakan perintah-Nya, adalah tersebarnya penyakit di tengah-tengah mereka. Padahal penyakit itu belum pernah ada di kaum-kaum sebelumnya.

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما, beliau mengatakan, "Rasulullah ﷺ menghadap kami dan beliau bersabda,

يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ خَمْسٌ إِذَا ابْتُلِيتُمْ بِهِنَّ وَأَعُوذُ بِاللهِ أَنْ تُدْرِكُوهُنَّ لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَا فِيهِمُ الطَّاعُونُ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلَّا أُخِذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمَئُونَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمْطَرُوا وَلَمْ يَنْقُضُوا عَهْدَ اللهِ وَعَهْدَ رَسُولِهِ إِلَّا سَلَّطَ اللهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَأَخَذُوا بَعْضَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَمَا لَمْ تَحْكُمْ أَئِمَّتُهُمْ بِكِتَابِ اللهِ وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللهُ إِلَّا جَعَلَ اللهُ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ

*"Wahai sekalian Muhajirin, ada lima perkara, jika kalian tertimpa dengannya –dan aku berlindung kepada Allah hal itu akan menimpa kalian—**(1) tidaklah tampak perbuatan keji pada suatu kaum hingga mereka mengumumkannya, kecuali akan menyebar tha'un dan penyakit-penyakit yang belum pernah pada nenek moyang mereka sebelumnya**, (2) tidaklah mereka mengurangi timbangan dan ukuran kecuali mereka akan ditimpa paceklik, kurangnya persediaan makanan, dan kezaliman penguasa, (3) tidaklah mereka menolak membayarkan zakat harta mereka kecuali mereka akan ditahan hujan dari langit, kalau bukan karena hewan, mereka tidak akan diberi hujan, (4) tidaklah mereka mengingkari perjanjian Allah dan Rasul-Nya, kecuali Allah akan menguasakan mereka pada musuh dari selain mereka, dia pun merampas sebagian apa yang mereka miliki, (5) tidaklah penguasa mereka berhukum dengan selain Kitabullah, dan memilih apa yang Allah turunkan, kecuali Allah akan jadikan permusuhan antara mereka."* **[H.R. Ibnu Majah**, dihasankan oleh Syaikh Al Albani رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ]

"Tidaklah tampak PERBUATAN KEJI pada suatu kaum hingga mereka mengumumkannya, kecuali akan menyebar tha'un dan PENYAKIT-PENYAKIT YANG BELUM PERNAH ADA pada nenek moyang mereka sebelumnya,"

[H.R. Ibnu Majah]

Melakukan perbuatan keji dengan segala jenisnya, berupa zina, *tabarruj* (bersolek), membuka aurat, nyanyian, minuman keras, serta mengumumkan hal itu serta menampakkannya merupakan sebab tersebarnya penyakit. Semoga Allah menyelamatkan kita semua.
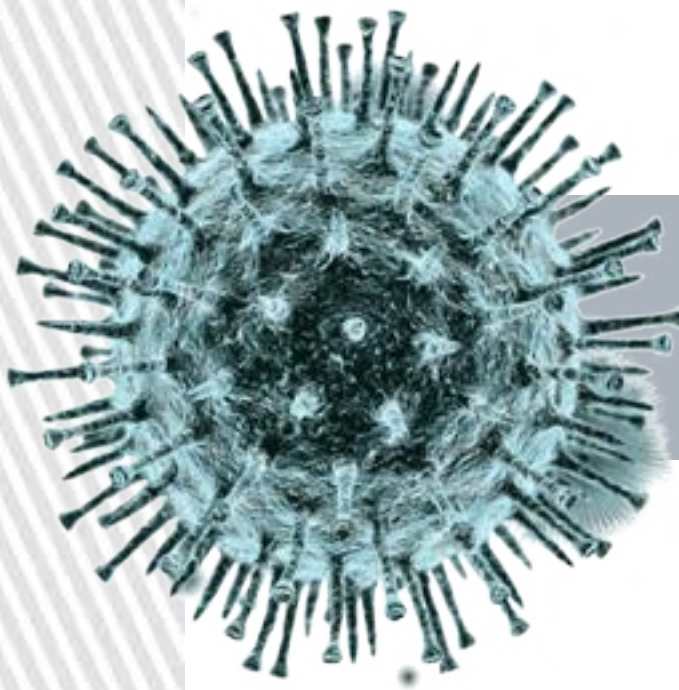
JANGAN MENCELA PENYAKIT

Hamba Allah, wajib atas setiap muslim untuk mengetahui bahwa penyakit dan wabah termasuk tentara Allah ﷻ.
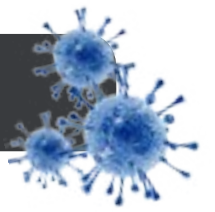
وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ

"Dan tidaklah ada yang mengetahui tentara-tentara Allah, kecuali Dia." **[Q.S. Al Muddatsir:31]** Penyakit-penyakit tersebut dikendalikan dan diatur oleh perintah Allah ﷻ. Penyakit itu tidak akan keluar dari kekuasaan, kekuatan, wewenang, otoritas, dan kehendak Allah ﷻ. Karena itulah, tidak boleh seseorang mencela dan melaknatnya.

Nabi kita ﷺ telah melarang dari mencela dan melaknat demam. Di dalam *Shahih Muslim*, dari hadis Jabi رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ masuk menemui Ummu Saib –atau Ummu Musayyib--, kemudian beliau bersabda yang artinya, "Kenapa engkau menggigil wahai Ummu Saib –atau Ummu Musayyib—?" Dia menjawab, "Demam, semoga Allah tidak memberkahinya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَسُبِّي الْحُمَّى فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

"Janganlah engkau mencela demam. Karena sungguh, demam akan menghilangkan dosa anak Adam, seperti halnya pandai besi menghilangkan kotoran besi." **[H.R. Muslim]**

Allah سبحانه وتعالى menimpakan apa yang Dia kehendaki kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-Nya, dan hal itu telah ditakdirkan kepadanya. Hal itu semua disebabkan dosa dan kekurangan hamba dalam memenuhi hak Rabbnya.

وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ

“Dan tidaklah menimpa kalian dari musibah, maka disebabkan apa yang diperbuat tangan-tangan kalian, dan Allah mengampuni yang banyak.” **[Q.S. Asy Syura:30]**

Sayangnya, Anda lihat sebagian orang menertawakan, bergurau, dan berkomentar olok-olokan terhadap penyakit ini atau kepada orang yang terkena penyakit ini. Dia tidak sadar bahaya perkara ini. Bisa saja dia terkena penyakit yang menimpa mereka. Allah سبحانه وتعالى berfirman:

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ أَهْلِهَآ أَن لَّوْ نَشَآءُ أَصَبْنَٰهُم بِذُنُوبِهِمْ ۚ
وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

“Dan apakah belum jelas bagi orang-orang yang mewarisi suatu negeri sesudah (lenyap) penduduknya, bahwa kalau Kami menghendaki tentu Kami azab mereka karena dosa-dosanya; dan Kami kunci mati hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran lagi)?” **[Q.S. Al A’raf:100]**

Penyakit-penyakit tersebut dikendalikan dan diatur oleh perintah Allah سبحانه وتعالى. Penyakit itu tidak akan keluar dari kekuasaan, kekuatan, wewenang, otoritas, dan kehendak Allah سبحانه وتعالى. Karena itulah, TIDAK BOLEH SESEORANG MENCELA DAN MELAKNATNYA.
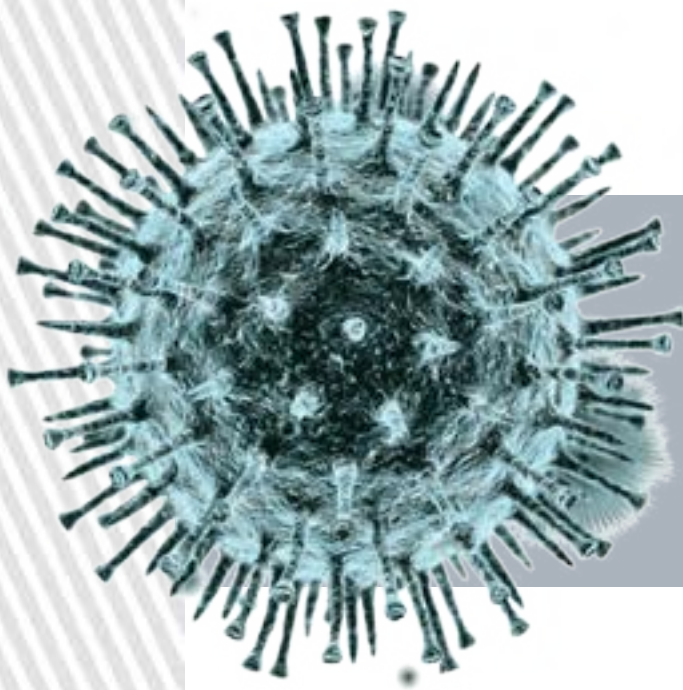
DOA MELIHAT ORANG YANG TERTIMPA MUSIBAH
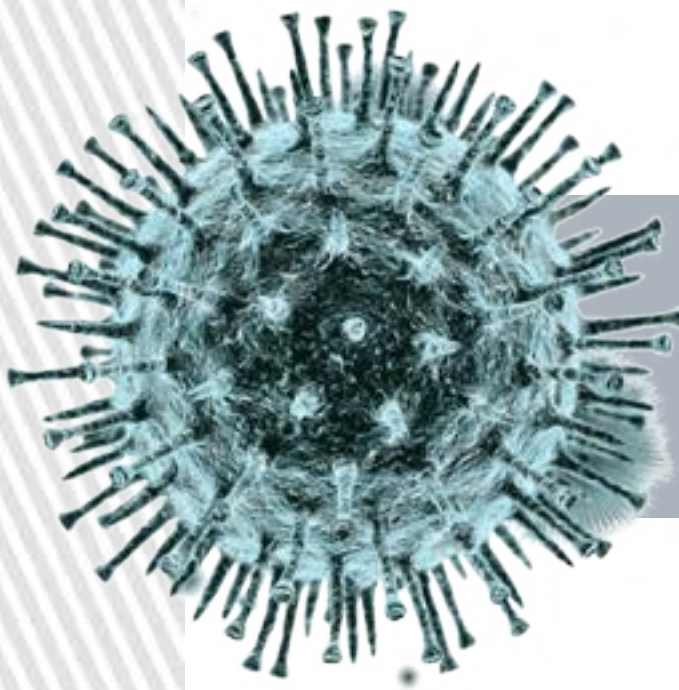
Di samping itu, hendaknya seorang hamba ketika melihat musibah pada suatu kaum, dia berdoa dengan doa yang diajarkan. Diriwayatkan dari Umar dan Abu Hurairah رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya, "Barang siapa melihat orang yang terkena musibah lalu mengatakan,

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا

'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan aku dari apa yang Dia timpakan kepadamu dan mengutamakan aku di atas banyak dari makhluk-Nya.'

Niscaya dia tidak akan tertimpa musibah tersebut."[1]

[1] H.R. At Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani رحمه الله.

BERLINDUNGLAH KEPADA ALLAH ﷻ

Hamba Allah, jika seorang hamba menyakini bahwa segala urusan di Tangan Allah, dan bahwa hukuman ini merupakan tentara Rabb sekalian bumi dan langit, maka wajib baginya untuk berlindung kepada Allah dan bertawakkal kepada-Nya serta memohon kepada Allah ampunan dan keselamatan.

قُلۡ مَن ذَا ٱلَّذِي يَعۡصِمُكُم مِّنَ ٱللَّهِ إِنۡ أَرَادَ بِكُمۡ سُوٓءًا أَوۡ أَرَادَ بِكُمۡ رَحۡمَةٗۚ
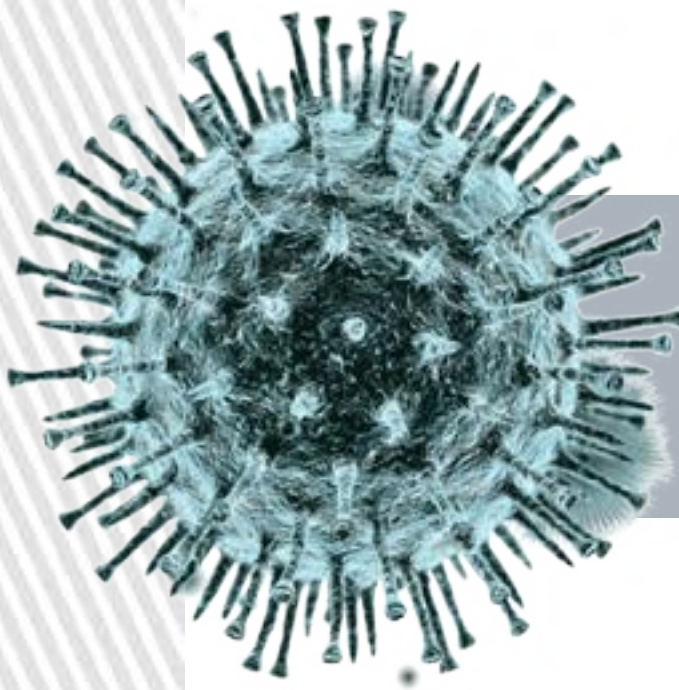
"Katakanlah, 'Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?'" **[Q.S. Al Ahzab:17]**

Hendaknya seorang hamba memperbanyak ketaatan kepada Rabbnya dengan berbagai macamnya, baik berupa yang wajib maupun sunnah, segala hal yang mendekatkan diri kepada-Nya. Siapa saja yang menjaga Allah dalam ketaatan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya, niscaya Allah akan menjaganya di dunia dan akhirat.

احْفَظْ اللهَ يَحْفَظْكَ احْفَظْ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ

"Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di depanmu."[2]

[2] H.R. At Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani رحمه الله. Makna dari '..mendapati-Nya di depanmu' artinya di mana saja hamba itu menghadap, Allah ﷻ bersamanya, menolong, menjaga, melindungi, memberinya taufik, dan mengarahkannya. Lihat *Jami'ul Ulum wal Hikam*.

JIKA TERTIMPA PENYAKIT INI

Apabila seorang hamba tertimpa penyakit tersebut, maka itu semua dengan ketetapan dan takdir Allah ﷻ. Hal ini sebagai penggugur dosanya apabila dia menghadapinya dengan sabar dan berharap pahala. Diriwayatkan dari shahabat Shuhaib رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنّ أَمْرَهُ كُلّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاّ لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

"Menakjubkan perkara seorang mukmin. Sungguh, seluruh urusannya baik baginya. Hal itu tidak terjadi kecuali pada seorang mukmin. Jika menimpanya kebaikan, dia bersyukur, hal itu pun menjadi kebaikan baginya. Jika menimpanya kesempitan, dia bersabar, hal itu menjadi kebaikan baginya." **[H.R. Muslim]**

JANGAN SEMBARANG MENYEBAR BERITA

Ketahuilah wahai hamba Allah, tidak boleh sembarangan dalam menyebarkan berita pada kondisi seperti ini sehingga akan menambah rasa takut pada manusia. Wajib untuk mengembalikan urusan kepada yang para ahli dan para penguasa. Allah ﷻ berfirman:

وَإِذَا جَآءَهُمۡ أَمۡرٞ مِّنَ ٱلۡأَمۡنِ أَوِ ٱلۡخَوۡفِ أَذَاعُواْ بِهِۦۖ وَلَوۡ رَدُّوهُ إِلَى ٱلرَّسُولِ وَإِلَىٰٓ أُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنۡهُمۡ لَعَلِمَهُ ٱلَّذِينَ يَسۡتَنۢبِطُونَهُۥ مِنۡهُمۡۗ وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ لَٱتَّبَعۡتُمُ ٱلشَّيۡطَٰنَ إِلَّا قَلِيلٗا

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau pun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Kalau mereka mengembalikannya kepada Rasul dan penguasa di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)." **[Q.S. An Nisa:83]**

أَقُوْلُ مَا تَسْمَعُوْنَ وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الغَفُورُ الرَّحِيْمُ.

MEMBENTENGI DARI WABAH CORONA

Khutbah Kedua

Saya wasiatkan kalian dan diri kami sendiri untuk bertakwa kepada Allah ta'ala. Sebab siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menjaga, menolong, dan mencukupinya.

Hamba Allah, sungguh Allah ﷻ telah mensyariatkan untuk hamba-hamba-Nya perkara-perkara untuk membentengi dari musibah dan penyakit. Siapa saja menjaga hal tersebut, niscaya Allah ﷻ akan menjaganya di tempat tinggalnya maupun saat dia bepergian. Namun, siapa yang bermudah-mudahan dan meninggalkannya, niscaya dibuka pintu-pintu kejelekan baginya dalam kondisi dia tidak menyadarinya. Betapa banyak Allah menolak musibah yang akan menimpa Anda, dalam kondisi Anda tidak menyadarinya, dengan sebab Anda menjaga amalan yang menjadi benteng tersebut.

Di antara benteng untuk melindungi diri adalah **menjaga zikir pagi dan sore**. Hal itu di antara sebab terbesar yang menjaga seorang hamba dari kejelekan, penyakit, serta gangguan setan.

Di antara benteng untuk melindungi diri adalah hadis yang diriwayatkan dari shahabat Utsman رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya, “Tidaklah seorang hamba membaca setiap pagi hari dan sore hari,

بِسْمِ اللهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

‘Dengan menyebut nama Allah yang tidak bermudarat bersama nama-Nya, sesuatu pun di bumi maupun di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.’ tiga kali, lantas ada sesuatu yang memudaratinya.”[3]

Hendaknya dia juga menjaga doa saat keluar rumah. Diriwayatkan dari shahabat Anas bin Malik رضي الله عنه , bahwa Nabi ﷺ bersabda yang artinya, “Jika seseorang keluar dari rumahnya kemudian mengatakan:

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

‘dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dari Allah.’ kemudian dikatakan, ‘Engkau telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi’ lantas setan pun akan menjauh darinya. Setan yang lain mengatakan kepadanya, ‘Bagaimana lagi, orang ini telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi.’” [H.R. Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani رحمه الله]

[3] H.R. At Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani رحمه الله.

Di antara benteng lainnya adalah membaca ***Surat Al Ikhlas dan mu'awwidzat (Surat Al Falaq dan Surat An Nas)*** pada setiap pagi dan sore tiga kali. Diriwayatkan dari Abdullah bin Khubaib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , beliau mengatakan, "Kami keluar pada suatu malam hujan dan sangat gelap mencari Rasulullah ﷺ untuk salat mengimami kami. Kami pun bertemu beliau. Beliau mengatakan, 'Katakanlah.' Saya tidak mengatakan sesuatu. 'Katakanlah,' Saya pun tidak mengatakan sesuatu. Beliau mengatakan, 'Katakanlah.' 'Apa yang saya katakan?' Beliau menjawab, '*Qul huwallahu ahad* dan *mu'awwidzatain* (Al falaq dan An Nas) saat sore dan pagi tiga kali, hal itu akan mencukupimu dari segala sesuatu." [H.R. At Tirmidzi, dihasankan Syaikh Al Albani رَحِمَهُ اللهُ]

Semangatlah untuk membaca dua ayat terakhir dari Surat Al Baqarah karena dua ayat tersebut akan mencukupi (menghindarkan) seorang hamba dari musibah. Diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al Anshari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , beliau mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ

"Dua ayat dari akhir Surat Al Baqarah, siapa saja yang membacanya pada malam hari, niscaya akan mencukupinya." **[H.R. Al Bukhari dan Muslim]**
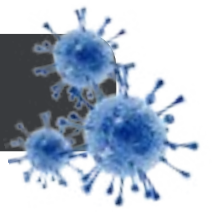
Hamba Allah, perbanyaklah memohon keselamatan kepada Allah. Itulah wasiat Nabi ﷺ kepada pamannya, Abbas. Beliau mengatakan kepada Abbas yang artinya, "Wahai Abbas, Wahai paman Nabi ﷺ, perbanyaklah doa meminta keselamatan."

Di antara lafal yang diriwayatkan dari Nabi dalam hal ini, adalah apa yang diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, beliau mengatakan, "Tidak pernah Rasulullah ﷺ meninggalkan doa ini saat sore dan saat pagi:

اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي وَاحْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

"Ya Allah aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ampunan dan keselamatan pada agamaku, duniaku, keluargaku, dan hartaku. Ya Allah, tutuplah aibku, amankanlah dari ketakutanku, dan jagalah aku dari arah depanku, belakangku, kananku, kiriku, dan arah atasku. Dan aku berlindung kepada-Mu ditenggelamkan dari bawahku." [**H.R. Ibnu Majah**, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani رحمه الله]

Di antara doa yang dahulu sering beliau ﷺ ucapkan saat meminta perlindungan dari penyakit adalah yang diriwayatkan dari Anas ؓ, bahwa Nabi ﷺ dahulu sering membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجُذَامِ وَمِنْ سَيِّئْ الْأَسْقَامِ

"Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, lepra, dan ***penyakit-penyakit yang buruk****."* [**H.R. Abu Dawud**, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani رحمه الله]

Wahai hamba Allah, maka perbanyaklah zikir kepada Allah dan mintalah perlindungan kepada-Nya karena seluruh urusan di Tangan-Nya.